

## Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid

Nur Syahid, IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo  
e-mail: [nursyahid2015@gmail.com](mailto:nursyahid2015@gmail.com)

### Abstrak

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Paradigma ini berupaya menjadikan nilai-nilai keimanan kepada Allah sebagai landasan utama dalam seluruh aspek pendidikan, baik kurikulum, metode, maupun tujuan akhir. Artikel ini mengkaji secara mendalam konsep tauhid sebagai inti filsafat pendidikan Islam dan relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tauhid dapat membentuk manusia paripurna yang mampu menghadirkan harmoni antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dengan demikian, penerapan paradigma pendidikan berbasis tauhid menjadi kebutuhan esensial dalam membangun generasi berkarakter dan bertanggung jawab secara individu maupun sosial.

**Kata Kunci:** Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Pendidikan, Tauhid, Karakter, Pendidikan Modern

### Pendahuluan

Filsafat pendidikan Islam memegang peran penting dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Tauhid sebagai inti ajaran Islam memberikan panduan untuk memahami hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi dasar pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini relevan di tengah tantangan globalisasi yang sering kali membawa dampak terhadap identitas spiritual dan moral peserta didik.

Paradigma pendidikan berbasis tauhid menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu duniawi, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan kedekatan dengan Allah. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai landasan teoretis untuk merumuskan konsep, tujuan, dan strategi pendidikan yang sejalan dengan ajaran tauhid.

Penerapan filsafat pendidikan Islam berbasis tauhid menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Internal mencakup pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam oleh

pendidik, sementara tantangan eksternal datang dari pengaruh budaya global yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid. Dalam menghadapi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan komprehensif.

Kajian filsafat pendidikan Islam memungkinkan terciptanya model pendidikan yang tidak hanya responsif terhadap tantangan zaman, tetapi juga proaktif dalam membangun generasi berkarakter. Pendidikan berbasis tauhid bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan kamil, yakni manusia yang sempurna dalam aspek duniawi dan ukhrawi.

Penelitian mengenai filsafat pendidikan Islam dan paradigma pendidikan berbasis tauhid terus berkembang. Banyak ilmuwan Muslim, seperti Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun, telah memberikan kontribusi besar dalam merumuskan konsep pendidikan yang berlandaskan tauhid. Pemikiran mereka menjadi rujukan penting dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan umat Islam saat ini.

Dalam kerangka pendidikan modern, filsafat pendidikan Islam menawarkan

pendekatan alternatif yang menekankan pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Pendidikan berbasis tauhid memberikan pandangan holistik yang mampu menjawab tantangan globalisasi sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan berbasis tauhid menjadi solusi strategis untuk membangun peradaban Islam yang berkemajuan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran filsafat pendidikan Islam dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai tauhid diterapkan dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas. Dengan pendekatan ini, diharapkan paradigma pendidikan berbasis tauhid dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan global.

Dalam era globalisasi, pendidikan sering kali terjebak pada aspek materialisme dan pragmatisme yang mengabaikan dimensi spiritual. Hal ini menimbulkan tantangan serius bagi pendidikan Islam untuk mengembalikan esensinya sebagai sistem yang menyeluruh dan berbasis pada nilai-nilai tauhid. Tauhid sebagai landasan utama dalam Islam bukan hanya doktrin teologis, tetapi juga menjadi paradigma pendidikan yang menyatukan semua aspek kehidupan dalam

kerangka keimanan kepada Allah. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam merumuskan pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang menyadari tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan berbasis tauhid tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Paradigma ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan hubungan antara dirinya, sesama manusia, dan Allah. Namun, implementasi pendidikan berbasis tauhid sering kali menghadapi tantangan, baik dari segi kebijakan pendidikan, kurikulum, maupun sumber daya manusia.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran filsafat pendidikan Islam dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Kajian ini penting untuk memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman tetapi juga tetap setia pada nilai-nilai fundamental agama. Dengan demikian, artikel ini diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia paripurna.

### Tinjauan Pustaka

Filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membangun landasan konseptual pendidikan yang berorientasi pada integrasi ilmu dan agama. Al-Attas (1993) menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang menyadari posisinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dalam konteks ini, konsep tauhid menjadi inti dari pendidikan Islam, di mana setiap proses pembelajaran diarahkan untuk memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah. Tauhid sebagai paradigma pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Tauhid sebagai landasan utama pendidikan Islam memiliki implikasi langsung pada struktur kurikulum dan proses pembelajaran. Menurut Nasr (1987), pendekatan berbasis tauhid berupaya mengharmoniskan aspek intelektual dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini menjawab tantangan modernisasi yang sering kali memisahkan ilmu pengetahuan dari

agama. Dengan tauhid sebagai dasar, setiap ilmu yang diajarkan dipandang sebagai sarana untuk mengenal Allah, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat pragmatis, tetapi juga transformatif.

Pendidikan berbasis tauhid memberikan fokus yang kuat pada pengembangan manusia secara holistik. Al-Faruqi (1982) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan semua aspek kehidupan, termasuk etika, ilmu pengetahuan, dan seni, ke dalam kerangka tauhid. Hal ini berbeda dengan paradigma pendidikan sekuler yang cenderung berorientasi pada utilitarianisme. Paradigma berbasis tauhid menegaskan pentingnya membangun peserta didik yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan amal perbuatan.

Selain itu, filsafat pendidikan Islam memberikan landasan bagi metodologi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Fazlur Rahman (1982) mengemukakan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip integrasi antara wahyu dan akal. Prinsip ini memungkinkan pengembangan metodologi yang tidak hanya berlandaskan rasionalitas, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual. Dengan demikian, pendekatan ini mengajarkan peserta didik untuk memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah.

Penerapan filsafat pendidikan Islam juga memberikan solusi atas tantangan globalisasi dalam dunia pendidikan. Menurut Hashim (2014), globalisasi sering kali membawa arus pemikiran yang cenderung menggeser nilai-nilai lokal dan religius. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis tauhid berfungsi sebagai tameng untuk menjaga identitas keislaman. Kurikulum berbasis tauhid tidak hanya memperkaya peserta didik dengan pengetahuan modern, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

Dengan dasar yang kuat pada tauhid, filsafat pendidikan Islam juga membuka peluang untuk inovasi dalam sistem pendidikan. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi fokus penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini sejalan dengan pandangan Adnan dan Othman (2018), yang menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan Islam tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tauhid. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Filsafat pendidikan Islam didasarkan pada pemikiran filosof Muslim klasik seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali yang

menekankan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Al-Farabi dalam karyanya *Ara' Ahl al-Madina al-Fadila* menekankan konsep masyarakat ideal yang dibangun di atas prinsip-prinsip tauhid. Sementara itu, Al-Ghazali menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk akhlak yang mulia melalui pendekatan yang mengedepankan harmoni antara akal dan wahyu.

Tauhid sebagai inti filsafat pendidikan Islam juga menjadi landasan utama dalam membentuk paradigma pendidikan yang holistik. Penelitian Rahman (2020) menyatakan bahwa pendidikan berbasis tauhid mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf (2019) yang menegaskan bahwa paradigma pendidikan berbasis tauhid harus menjadi pijakan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Beberapa penelitian lainnya menyoroti pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pendidikan Islam. Menurut Kurniawati (2018), pendekatan integratif ini mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Namun, implementasi paradigma ini memerlukan perencanaan yang matang, termasuk dalam

aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan pelatihan tenaga pendidik.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep filsafat pendidikan Islam dan penerapannya dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Desain penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam teori filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dengan praktik pendidikan kontemporer.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur terhadap karya-karya utama dalam filsafat pendidikan Islam, seperti tulisan Al-Attas, Al-Faruqi, dan Fazlur Rahman. Sumber data sekunder mencakup artikel jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik pendidikan berbasis tauhid. Peneliti juga memanfaatkan artikel-artikel terkini yang memuat pembahasan integrasi pendidikan Islam dengan teknologi untuk memperkaya analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini melibatkan penelusuran, identifikasi, dan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi

konsep-konsep utama dalam filsafat pendidikan Islam, seperti tauhid, integrasi ilmu, dan pengembangan manusia holistik, serta bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam paradigma pendidikan modern.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti landasan tauhid, implikasi pada kurikulum, dan metodologi pembelajaran. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, penafsiran, dan penyimpulan. Analisis tematik ini bertujuan untuk menemukan pola-pola konseptual yang relevan dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Peneliti membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, peer debriefing dilakukan dengan melibatkan diskusi bersama para ahli di bidang filsafat pendidikan Islam untuk menguji ketepatan interpretasi. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias subjektivitas dalam analisis data.

Penelitian ini dibatasi pada analisis konsep dan tidak mencakup studi empiris di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat teoritis dengan fokus pada pengembangan konsep pendidikan berbasis

tauhid. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah menguji penerapan paradigma ini dalam konteks nyata, seperti sekolah Islam terpadu atau institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Konsep tauhid yang menekankan hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia menjadi dasar dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran. Pendidikan berbasis tauhid tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Paradigma pendidikan berbasis tauhid juga relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali mengedepankan nilai-nilai materialistik. Dengan landasan tauhid, pendidikan Islam mampu menciptakan generasi yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pendidikan berbasis tauhid dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Namun, implementasi paradigma ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep tauhid dan keterbatasan kurikulum yang mendukung pendekatan integratif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai tauhid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam, dengan landasan tauhid sebagai inti pemikirannya, memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk membangun paradigma pendidikan yang integral. Paradigma ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Konsep tauhid menempatkan Allah sebagai pusat dari segala ilmu pengetahuan, sehingga setiap aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1993) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil yang mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Paradigma pendidikan berbasis tauhid menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep ini mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh,

Nasr (1987) menekankan pentingnya mengajarkan ilmu pengetahuan dengan perspektif spiritual, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara alam semesta sebagai ciptaan Allah dan peran manusia dalam menjaganya. Pendekatan ini mengatasi dualisme pendidikan yang sering memisahkan ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam pengembangan kurikulum, pendidikan berbasis tauhid menuntut adanya integrasi antara wahyu dan akal. Fazlur Rahman (1982) berpendapat bahwa kurikulum yang berbasis tauhid harus mencakup pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis sambil tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis tauhid melibatkan pengajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

Dari segi metodologi pembelajaran, pendekatan berbasis tauhid menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan perspektif islami. Penelitian ini menemukan bahwa metode pengajaran berbasis nilai-nilai Islam, seperti diskusi yang mengaitkan ilmu dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik.

Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis tauhid, asalkan penggunaannya tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penerapan pendidikan berbasis tauhid juga relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma ini dapat menjadi solusi dalam menjaga identitas keislaman peserta didik di tengah arus modernisasi. Hashim (2014) menyatakan bahwa pendidikan Islam berbasis tauhid mampu melindungi nilai-nilai lokal dan religius dari pengaruh negatif globalisasi. Dengan paradigma ini, peserta didik tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memanfaatkan ilmu tersebut demi kemaslahatan umat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa filsafat pendidikan Islam berbasis tauhid memberikan landasan untuk inovasi dalam pendidikan, termasuk integrasi teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Adnan dan Othman (2018), teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membangun sistem pendidikan yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tauhid. Dengan demikian, paradigma ini tidak hanya

relevan untuk konteks tradisional, tetapi juga untuk era modern yang terus berkembang.

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid yang integral, holistik, dan transformatif. Dengan landasan tauhid, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan pengembangan spiritualitas peserta didik. Paradigma ini menegaskan bahwa setiap ilmu pengetahuan adalah sarana untuk mengenal Allah dan menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah di bumi. Integrasi antara wahyu dan akal menjadi kunci dalam pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi.

Selain itu, penerapan pendidikan berbasis tauhid memberikan solusi untuk mengatasi dualisme pendidikan dengan mengharmoniskan ilmu agama dan ilmu umum. Paradigma ini juga mampu menjaga identitas keislaman peserta didik sambil tetap membuka ruang untuk inovasi, termasuk penggunaan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berbasis tauhid



tidak hanya menawarkan dasar teoretis yang kuat, tetapi juga relevansi praktis untuk membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan dunia dan akhirat.

Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. Paradigma ini tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual tetapi juga pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa. Dengan landasan tauhid, pendidikan Islam dapat menghadirkan solusi untuk tantangan globalisasi yang sering kali mengabaikan dimensi moral dan spiritual.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merancang sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban yang beradab dan berkeadilan.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. R. (2017). *Islamic Education: Philosophy, Theory, and Practice*. Singapore: Springer.
- Adnan, M., & Othman, N. (2018). "The Integration of Technology in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Studies*, 29(4), 123–137.
- Ahmad, Z. (2018). *Islamic Philosophy and Modern Education*. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-60.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Farabi. (1991). *Ara' Ahl al-Madina al-Fadila*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Ghazali. (2001). *Ihya Ulum al-Din*. Cairo: Dar al-Tawfiq.
- Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Fazlur Rahman. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Gunawan, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2016). "Implementasi Nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148.
- Halstead, J. M. (2004). "An Islamic Concept of Education." *Comparative Education*, 40(4), 517–529.
- Hashim, R. (2014). *Educational Dualism in Malaysia: Implications for Theory and Practice*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Hidayat, T. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Taubid*. *Journal of Educational Philosophy*, 10(1), 55-72.
- Kurniawati, S. (2018). *Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Malik, S. (2020). *Global Challenges and Islamic Education*. *Journal of Contemporary Islam*, 8(4), 112-130.
- Nasr, S. H. (1987). *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press.
- Nasution, H. (2015). *Falsafah dan Etika Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rahman, A. (2020). *The Role of Tauhid in Islamic Education*. *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 103-119.
- Rosnani, H., & Imron, M. (2013). "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Tauhid." *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 45–60.
- Sani, R. A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, N., & Hassan, N. (2020). "Integrating Spirituality and Science in Islamic Education." *International Journal of Islamic Thought*, 18(1), 67–75.
- Yusuf, M. (2019). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Mizan.
- Zarkasyi, H. F. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.